



ANALISIS KINERJA KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT BANK KALBAR DENGAN METODE RGEC TAHUN 2012-2019

Anggun Sarini¹, Fajar Satriya Segarawasesa²
Universitas Aisyiyah Yogyakarta
E-mail : fajarsatriyas@unisayogya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penilaian tingkat kesehatan Bank KALBAR ditinjau dari kinerja keuangan dalam memprediksi *financial distress* menggunakan metode RGEC. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Kalbar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Kalbar periode 2012-2019.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan dimensi tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC. Pada penelitian kali ini data indikator berasal dari laporan keuangan yang berbentuk rasio, yang kemudian faktor-faktor yang menjadi indikator penelitian akan dianalisis dengan metode RGEC dan menghasilkan data dengan predikat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik dengan peringkat nilai 1-5.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Loan to Deposit* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *Financial distress, Non Performing Loan, Loan to Deposit, Komisaris Independen, Komite Audit, Return on Assets, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio*

Abstract

This study aims to analyze the assessment of the soundness of KALBAR Bank in terms of financial performance in predicting financial distress using the RGEC method. This research is quantitative research. The object of this research is PT Bank Kalbar. The data used in this study is secondary data in the form of the financial statements of Bank Kalbar for the period 2012-2019.

The dependent variable in this study is financial distress. The independent variable in this study is financial performance which is measured by using the dimensions of health level using the RGEC method. In this study, the indicator data comes from financial reports in the form of ratios, which then the factors that become research indicators will be analyzed using the RGEC method and produce data with the predicates of very good, good, good enough, not good, and not good with value ratings. 1-5.

The results showed that Non-Performing Loans had no effect on financial distress. Loan to Deposit has no effect on financial distress. Independent Commissioner has no effect on financial distress. The Audit Committee has no effect on financial distress. Return on Assets has no effect on financial distress. Return on Equity has no effect on financial distress. Capital Adequacy Ratio has no effect on financial distress..

Keywords: *Financial distress, Non Performing Loan, Loan to Deposit, Independent Commissioner, Audit Committee, Return on Assets, Return on Equity, Capital Adequacy Ratio*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pengukuran dan penilaian kinerja. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Untuk menjaga kesehatan bank dilakukan dengan tetap menjaga likuiditas bank sehingga bank dapat memenuhi kewajibannya dan menjaga kinerjanya agar bank selalu dapat dipercaya oleh masyarakat. Kepercayaan masyarakat terhadap bank akan terwujud apabila bank mampu mempertahankan atau meningkatkan kinerjanya secara optimal dan bisa tergolong bank yang sehat. Tingkat kesehatan bank dalam industri perbankan perlu dinilai tingkat kesehatannya. Salah satu sumber yang dapat digunakan untuk menilai sehat atau tidaknya suatu bank adalah dengan menganalisis laporan keuangan bank.

Perbankan sudah seperti jantung ekonomi bagi suatu negara. Jika terjadi kebangkrutan pada bank maka yang akan mengalami kerugian adalah nasabah. Menurut Nopirianto (2019) untuk memprediksi masa depan suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis pada laporan keuangan bank tersebut. Maka diperlukan cara agar nasabah dan investor dapat mengetahui kondisi suatu bank tersebut. Untuk kinerja perusahaan perbankan pada umumnya menggunakan 4 aspek penilaian, yaitu : *risk profile*, *good corporate governance*, *rentabilitas*, dan *capital* yang disebut metode RGEC. Dalam aspek-aspek penilaian tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Hasil pengukuran berdasarkan alat analisis RGEC diterapkan untuk menentukan tingkat kesehatan bank yang dikategorikan dalam dua predikat yaitu: "Sehat", dan "Tidak Sehat". Dengan predikat bank tersebut, *Financial distress* dapat segera diketahui dan dapat segera diatasi untuk mengantisipasi kebangkrutan bank.

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah terdapat beberapa penelitian sebelumnya dalam beberapa tahun terakhir mengenai analisis kinerja keuangan dalam memprediksi *Financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al., (2017) *Non Performing*

Loan (NPL) tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Haq & Harto (2019) menunjukkan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2015-2017. Aminah et al., (2017) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alvidianita & Rachmawati (2019) FDR (Risiko Likuiditas) secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress* Bank Muamalat Indonesia periode 2012- 2016 . Haq & Harto (2019) menunjukkan dewan komisaris mempengaruhi *Financial distress*. Santoso et al., (2018) Dewan Komisaris tidak terdapat pengaruh secara simultan terhadap *Financial distress*. Santoso et al., (2018) menunjukan komite audit tidak mempengaruhi secara simultan terhadap *Financial distress*. Munawar et al., (2018) Komite audit berpengaruh secara terhadap *Financial distress* pada perusahaan subsektor tekstil & garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Sari & Indrarini (2020) menunjukan ROA memiliki pengaruh yang negatif terhadap prediksi *Financial distress*. Alvidianita & Rachmawati (2019) ROA secara terhadap *Financial distress* Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016, (Labita & Siska, 2020) ROA berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Alvidianita & Rachmawati (2019) CAR (Permodalan) secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress* Bank Muamalat Indonesia periode 2012-2016 (Labita & Siska, 2020) CAR berpengaruh terhadap *financial distress*, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Aminah et al., (2017) *Capital Adequary Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, saran di atas akan dijadikan pertimbangan dalam menyusun model penelitian yang akan dilakukan. Selain itu evaluasi dari variabel yang konsisten dan tidak konsisten juga akan menjadi pertimbangan dan kemungkinan akan diajukan untuk penelitian kedepan. Penulis menggunakan literatur berkaitan dengan analisis kesehatan bank dan potensi *financial*

distress menggunakan metode RGEC karena beberapa alasan, pertama karena analisis kesehatan bank dan potensi *financial distress* menggunakan metode RGEC pada bank daerah seperti PT Bank Kalbar masih belum banyak dilakukan, sehingga masih perlu banyak penelitian terkait untuk mendapatkan hasil yang baik. Alasan kedua peneliti ingin memberikan evaluasi kepada PT Bank Kalbar untuk melakukan perbaikan kedepannya untuk meningkatkan kesehatan bank sehingga kedepannya makin banyak orang tertarik untuk beralih ke Bank Kalbar.

Bank Kalbar mendapati kasus korupsi pada tahun 2018, yang mana pelakunya sendiri adalah pegawai kontraktor dari Bank Kalbar dalam perkara tindak pidana korupsi pemberian fasilitas kredit pengadaan barang dan jasa PT Bank Kalbar dengan nilai kerugian negara atau daerah Bank Kalbar sebesar Rp8,857 miliar (Eddy, 2021). Hal ini menjadi alasan penulis untuk meneliti dengan mengambil studi kasus pada Bank Kalbar.

KAJIAN LITERATUR

Teori Agensi

Menurut Agustina (2009) dalam Andriyani & Rina (2017) Teori Agensi menjelaskan bahwa keagenan didasarkan pada hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik (*principal*) dan manajemen/agen untuk memberikan suatu jasa, kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut.

Keterkaitan dari teori agensi dengan penelitian saat ini yaitu untuk mengurangi adanya asimetri informasi yang dapat menyebabkan suatu pertentangan antara pihak perusahaan dengan pemilik. Pengungkapan kesehatan bank secara sukarela yang lebih luas melalui internet juga dibutuhkan sebagai wujud pertanggungjawaban dari pihak perusahaan terhadap shareholder.

Bank

Berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, bank diartikan sebagai: Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Marginingsih, 2018). Sedangkan menurut Dendawijaya (2009) dalam Marginingsih (2018) Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya

sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana ke pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Kesehatan Bank

Menurut Sunardi (2019) Perbankan harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya. Penilaian kesehatan bank dilakukan setiap tahun untuk melihat adanya peningkatan atau penurunan kesehatan. Kesehatan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait yakni, pemilik, manajemen, masyarakat (nasabah pengguna jasa), dan Bank Indonesia selaku pengawas dan pembinaan perbankan. Sistem penilaian dalam menetapkan tingkat kesehatan bank didasarkan pada pemberian "*reward system*" adalah dengan memberikan penilaian menggunakan ukuran (1-100) dalam pemeringkatan baik dengan skala kredit maupun dengan skala nilai rasio dan digolongkan dalam 5 peringkat atau disingkat (PK): Menurut Fitriana et al., (2015) dalam Ardyanfitri et al., (2019) : "Tingkat kesehatan bank dibagi menjadi lima kategori yaitu "Sangat Sehat" yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1), "Sehat" yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2), "Cukup Sehat" yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), "Kurang Sehat" yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan "Tidak Sehat" yang dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5)."

Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2008) dalam Octaviani & Saraswati (2018) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Financial distress

Financial distress adalah kondisi keuangan perusahaan yang mengalami

penurunan secara berturut-turut. *Financial distress* dapat dilihat dari indikator kinerja bank yaitu kekurangan dana untuk melunasi kewajiban perusahaan jangka pendek (*likuiditas*) sampai pada kekurangan dana untuk melunasi seluruh kewajiban perusahaan (*solvabilitas*) (Theodorus & Artini, 2018).

Metode RGEC

Dalam rangka meningkatkan efektivitas terkait penilaian tingkat kesehatan bank untuk menghadapi perubahan, maka diperlukan adanya penyempurnaan penilaian tingkat kesehatan yaitu RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Metode RGEC merupakan pengembangan dari metode terdahulu yaitu CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Liability, Sensitivity*). Dalam metode RGEC terdapat risiko inheren dan penerapan kualitas manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan (8) faktor yaitu, risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Manajemen dalam metode CAMELS diubah menjadi *Good Corporate Governance* (Wahasumiah & Watie, 2018)

Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti terdahulu telah menemukan bukti empiris tentang pengaruh kinerja pengelolaan keuangan desa, dengan hasil penelitian yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al., (2019), dengan menggunakan metode Analisis Statistik deskriptif dan Analisis Regresi Berganda, dengan hasil *Capital Adequary Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Labita & Siska (2020), dengan metode Analisa statistik deskriptif uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi data panel, dengan hasil Variabel *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Variabel Proporsi Komisaris Independen (KI) tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardyanfitri et al., (2019), dengan metode RGEC, dengan hasil penelitian dari analisa kesehatan pada bank BTPN Syariah dalam periode 2014 hingga 2018 menggunakan metode RGEC menunjukkan bahwa BTPN Syariah berada pada peringkat 1 yaitu Sangat Sehat meskipun pada perkembangannya terdapat fluktuasi pada sebagian rasio dan serta tidak berpotensi mengalami *Financial distress*.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Krisnawati (2020), dengan metode Kuantitatif, Deskriptif, Data Panel, dengan hasil Prediksi *financial distress* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2016 dengan model RGEC, menganalisis 14 perusahaan masuk dalam kriteria “Sangat Sehat” atau PK 1, 15 perusahaan masuk dalam kriteria “Sehat” atau PK 2, dan 1 perusahaan (BCIC) masuk dalam kriteria “Cukup Sehat” atau PK 3.

Penelitian yang dilakukan oleh Iqbal et al., (2018), dengan metode deskriptif komparatif, dengan hasil metode Altman Modifikasi, Bankometer dan *Risk Based-Bank Rating* (RBBR) tidak memiliki kesamaan dalam mengukur kesulitan keuangan (*financial distress*) pada bank syariah di Indonesia.

Non Performing Loan

Non Performing Loan (NPL) untuk indikator memprediksi kelangsungan hidup bank. NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit yang diberikan secara keseluruhan (Jumingan, 2011:245) dalam (Noviantari et al., 2017).

Semakin tinggi NPL, maka semakin besar kredit macet perbankan (semakin jelek kualitas bank tersebut). NPL yang semakin tinggi menunjukkan bahwa Bank tidak mampu mencari calon debitur yang berkualitas. Semakin besar NPL, akan berpengaruh buruk pada kinerja keuangan perbankan. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh :

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *financial distress* Bank Kalbar

Loan to Deposit

Loan to Deposit (LDR) digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit (Irmayanto dkk, 2009:90) dalam (Noviantari et al., 2017). Jika LDR semakin tinggi maka bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas maka akan terjadi *financial distress*. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh :

H2 : *Loan to Deposit* berpengaruh positif terhadap *financial distress* Bank Kalbar Komisaris Independen

Menurut Radifan & Yuyetta (2015) Komisaris Independen mempunyai fungsi untuk mengawasi kinerja direksi dalam menjalankan perusahaan selain dewan komisaris dalam perusahaan sekaligus penerapan good corporate governance. Dewan komisaris independen melakukan monitoring terhadap kinerja dari dewan direksi yang dipimpin oleh direktur dan bertindak secara independen tanpa adanya pengaruh dari pihak-pihak yang ada dalam perusahaan. Komisaris independen diharapkan mampu menempatkan keadilan sebagai prinsip utama dalam memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang mungkin sering terabaikan (Linoputri, 2010) dalam (Mafiroh & Triyono, 2018). Jadi semakin tinggi proporsi komisaris independen maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh :

H3 : Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress* Bank Kalbar Komite Audit

Menurut Rahmat, et al., (2009) dalam Radifan & Yuyetta (2015) Untuk membuat komite audit yang efektif dalam menjalankan tugasnya untuk memonitor dan mengendalikan aktivitas dewan direksi, komite audit sebaiknya memiliki jumlah anggota yang cukup untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut.

Menurut Mafiroh & Triyono (2018) Kompetensi komite audit menunjukkan tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya, harapannya kompetensi yang dimiliki akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk menjamin transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua pemegang saham dan pengungkapan semua informasi yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi dalam penyajian informasi akuntansi sehingga keintegritasan laporan keuangan dapat meningkat (Nicolin & Sabeni, 2013) dalam (Indrasari et al., 2017). Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh :

H4 : Komite Audit berpengaruh negatif terhadap kemungkinan *financial distress* Bank Kalbar

Return on Assets

Menurut Hery (2016) dalam Rohmadini et al., (2018) *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset semakin tinggi hasil dari rasio ini maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan, begitupula sebaliknya, semakin rendah hasil rasio ini maka semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan.

Semakin tinggi atau baik rasio ROA sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Dengan demikian, ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi aset yang lebih tinggi karena tingkat pengembalian investasinya yang semakin besar. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh :

H5 : *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* Bank Kalbar

Return on Equity

Menurut Syamsuddin (2011) dalam Rohmadini et al., (2018) *Return on Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan,hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Berdasarkan pertimbangan di atas, maka diperoleh :

H6 : Return on Equity berpengaruh negatif terhadap financial distress Bank Kalbar Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan apakah bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan operasional dan menjalankan kewajibannya sebagai penghimpun dan memberikan pinjaman dana kepada pihak yang membutuhkan, yang dapat dinilai dengan rasio CAR.

Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin baik kemampuan bank terkait dalam menanggung hal yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan CAR dapat meningkatkan keamanan nasabah karena dapat menambah tingkat kepercayaan nasabah pada bank itu sendiri, dan secara tidak langsung dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank. Berdasarkan data di atas, maka diperoleh :

No	Rasio NPL	Predikat
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

No	Rasio NPL	Predikat
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

H7 : Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif terhadap financial distress Bank Kalbar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah PT Bank Kalbar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Bank Kalbar periode 2012-2019. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data perantara media yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan dimensi tingkat kesehatan menggunakan metode RGEC. Pada penelitian kali ini data indikator berasal dari laporan keuangan yang berbentuk rasio, yang kemudian faktor-faktor yang menjadi indikator penelitian akan dianalisis dengan metode RGEC dan menghasilkan data dengan predikat sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik dengan peringkat nilai 1-5.

Berikut adalah kriteria penilaian tingkat kesehatan bank syariah masing-masing indikator, hingga menghasilkan predikat serta peringkat status kinerja Bank Kalbar.

No	Rasio NPL	Predikat
1	< 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% < NPL ≤ 12%	Kurang Sehat
5	NPL > 12%	Tidak Sehat

No	Rasio ROA	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

No	Rasio ROE	Predikat
1	ROE > 20%	Sangat Sehat
2	12,51% < ROE < 20%	Sehat
3	5,01 % < ROE < 12,5^	Cukup Sehat
4	0% < ROE < 5%	Kurang Sehat
5	ROE < 0%	Tidak Sehat

No	Rasio CAR	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Sehat
2	9% < CAR ≤ 12%	Sehat
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Klasifikasi peringkat CAR (Sunardi, 2019)

Financial distress	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$
NPL (X1)	$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
LDR (X2)	$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Komisaris Independen (X3)	$\text{KI} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$
Komite Audit (X4)	$\text{KOM} = \frac{\text{Auditor Eksternal}}{\text{(auditor eksternal + auditor internal)}}$
ROA (X5)	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Tota Aktiva}} \times 100\%$
ROE (X6)	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Modal}} \times 100\%$

CAR (X7)	$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\%$
-----------------	---

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software* SPSS untuk menguji hubungan antar variabel yang saling berhubungan yang dijalankan pada media komputer. Analisis data dengan SPSS meliputi pengujian model regresi, sebelum melakukan analisis regresi linier berganda terlebih dahulu dilakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif sebagai cara untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa bermaksud untuk diterapkan pada kesimpulan umum atau generalisasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi asumsi-asumsi dasar. Hal ini penting dilakukan untuk menghindari estimasi yang bias. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan model RGEC, berdasarkan klasifikasi peringkat penilaian rasio NPL bank kalbar berada di predikat “sangat sehat” yaitu < 2% , LDR bank kalbar berada di predikat “sehat” yaitu 75% < LDR <85%, KI bank kalbar berada di predikat “sangat sehat” yaitu < 1,5, KA bank kalbar berada di predikat “sangat sehat” yaitu < 1,5, ROA bank kalbar berada di predikat “sehat sehat” yaitu 2% < ROA, ROE bank kalbar berada di predikat “sangat sehat” yaitu ROE >20%, CAR bank kalbar berada di predikat “sangat sehat” yaitu 12% < CAR . Setiap tahunnya perusahaan dinyatakan dalam kondisi sehat, maka tidak terjadi *financial distress* pada perusahaan, dan perusahaan masih dapat melakukan kegiatan operasionalnya dengan baik dan jauh dari resiko bangkrut.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Metode RGEC

Variabel	RGEC								PK	Kriteria
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
NPL	0,17	0,35	0,48	0,56	0,70	1,16	1,74	1,62	1	Sangat Sehat
LDR	86,80	87,20	87,09	82,70	86,69	77,59	82,46	83,11	2	Sehat
KI	0,75	0,75	0,75	0,66	0,50	0,66	0,66	0,50	1	Sangat Sehat
KA	0,06	0,07	0,07	0,77	0,06	0,06	0,47	0,05	1	Sangat Sehat
ROA	3,33	3,42	3,19	2,91	2,88	2,94	2,71	2,73	1	Sangat Sehat
ROE	26,20	25,80	22,22	19,96	18,58	18,03	16,22	14,75	1	Sangat Sehat
CAR	16,87	17,63	19,21	21,76	20,66	21,59	24,31	24,27	1	Sangat Sehat

Sumber : data diolah 2021

Hasil Analisis deskriptif variabel yang digunakan penelitian ini ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviation
FD	-1.15	-.26	-.6132	.22864
NPL	-.85	.39	-.1772	.36025
LDR	1.82	1.94	1.8828	.03416
KI	.50	.75	.6538	.09850
KA	.00	.77	.0503	.15615
ROA	.43	.75	.5161	.07747
ROE	1.14	1.68	1.3384	.11968
CAR	1.20	1.41	1.3120	.05742

Sumber : data diolah 2021

Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, diketahui bahwa Variabel *Financial distress* (FD) memiliki nilai minimum sebesar -1,15 yang berarti bahwa tingkat *financial distress* paling rendah yaitu sebesar -1,15. Nilai maksimum variabel *financial distress* adalah sebesar -0,26 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, *financial distress* yang tertinggi adalah sebesar -0,26.

Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai minimum sebesar - 0,85 yang berarti bahwa nilai *Non Performing Loan* paling rendah yaitu sebesar -0,85. Nilai maksimum variabel *Non Performing Loan* adalah sebesar 0,39 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *Non Performing Loan* yang tertinggi adalah sebesar 0,39.

Variabel *Loan to Deposit* (LDR) memiliki nilai minimum sebesar 1,82 yang berarti bahwa nilai *Loan to Deposit* paling rendah yaitu sebesar 1,82. Nilai maksimum variabel *loan deposit ratio* adalah sebesar 1,94 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *Loan to Deposit* yang tertinggi adalah sebesar 1,94.

Variabel *Komisaris Independen* (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,50 yang berarti bahwa nilai *komisaris independen* paling rendah yaitu sebesar 0,50. Nilai maksimum variabel *komisaris independen* adalah sebesar 0,75 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *komisaris independen* yang tertinggi adalah sebesar 0,75.

Variabel *Komite Audit* (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00 yang berarti bahwa nilai *komite audit* paling rendah yaitu sebesar 0,00. Nilai maksimum variabel *komite audit* adalah sebesar 0,77 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *komite audit* yang tertinggi adalah sebesar 0,77.

Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,43 yang berarti bahwa nilai *Return on Assets* paling rendah yaitu sebesar 0,43. Nilai maksimum variabel *Return on Assets* adalah sebesar 0,75 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *Return on Assets* yang tertinggi adalah sebesar 0,75.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar 1,14 yang berarti bahwa nilai *Return on Equity* paling rendah yaitu sebesar 1,14. Nilai maksimum variabel *return on equity* adalah sebesar 1,68 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *Return on Equity* yang tertinggi adalah sebesar 1,68.

Variabel *Capital Adequary Ratio* (CAR) memiliki nilai minimum sebesar 1,20 yang berarti bahwa nilai *Capital Adequary Ratio* paling rendah yaitu sebesar 1,20. Nilai maksimum variabel *Capital Adequary Ratio* adalah sebesar 1,41 yang berarti bahwa dari seluruh data yang diolah penelitian, nilai *capital adequary ratio* yang tertinggi adalah sebesar 1,41.

Tabel 3. Hasil Uji Pengaruh

Variabel	T	Sig.
NPL	-.107	.915
LDR	1.276	.214
KI	-.251	.804
KA	1.429	.166
ROA	-1.722	.098
ROE	1.489	.150
CAR	-1.140	.266

Sumber Data: Diolah 2021

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis pertama NPL tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar, yang berarti rasio NPL pada Bank Kalbar menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah tidak tinggi, sehingga tidak ada penurunan laba pada Bank Kalbar dan memicu terjadinya *financial distress*. Nilai NPL setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria “Sangat Sehat” dimana nilai rasio NPL tidak lebih dari 2% setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Rasio NPL bank kalbar dari tahun 2012-2018 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan di tahun 2019, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1,74% tetapi tidak memberikan dampak negatif terhadap bank kalbar. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan tidak melebihi 2%. Dibuktikan juga dari hasil SPSS variabel NPL menunjukkan nilai si sebesar $0,915 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis pertama ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh NPL terhadap *financial distress*. Semakin besar NPL, maka akan berpengaruh buruk pada kinerja keuangan perbankan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Haq & Harto, 2019) yang menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Loan to Deposit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar karena besar LDR selama periode penelitian dalam keadaan sehat yang berarti kemampuan likuiditas yang dimiliki Bank Kalbar sudah cukup baik. Nilai LDR setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria “Sehat” dimana nilai rasio LDR tidak kurang lebih dari 85% dan 100% setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Rasio LDR bank kalbar dari tahun 2012-2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan tertinggi LDR bank kalbar tidak memberikan dampak negatif terhadap bank. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan tidak lebih dari 120% . Dibuktikan juga dari hasil SPSS variabel LDR menunjukkan nilai si sebesar $0,214 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kedua ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh LDR terhadap *financial distress*. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa semakin rendah likuiditas bank karena terlalu besar jumlah dana masyarakat yang dialokasikan ke kredit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haq & Harto, 2019) yang menunjukkan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar karena Komisaris Independen menunjukkan bahwa proporsi Komisaris Independen dalam periode penelitian dalam keadaan sehat yang berarti proporsi Komisaris Independen dalam Bank Kalbar sudah cukup baik. Nilai Komisaris Independen setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria “Sangat Sehat” dimana nilai komposit Komisaris Independen kurang dari 1,5 setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Komisaris Independen bank kalbar dari tahun 2012-2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan tetapi tidak memberikan dampak negatif terhadap bank kalbar. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan tidak melebihi nilai komposit yaitu sebesar 4,5. Dibuktikan juga dari nilai si sebesar $0,804 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ketiga ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh

Komisaris Independen) terhadap *financial distress*. Semakin tinggi proporsi komisaris independen maka akan memperkecil kemungkinan terjadinya *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cinantya & Merkusiwati, 2015) bahwa Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar karena Komite Audit menunjukkan bahwa proporsi Komite Audit dalam periode penelitian dalam keadaan sehat yang berarti proporsi Komite Audit dalam Bank Kalbar sudah cukup baik. Nilai Komite Audit setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria "Sangat Sehat" dimana nilai komposit rasio KA tidak kurang dari 1,5 setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Komite Audit bank kalbar dari tahun 2012-2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan tetapi tidak memberikan dampak negatif terhadap bank kalbar. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan tidak melebihi nilai komposit yaitu sebesar 4,5. Dibuktikan juga dari nilai t sebesar $0,166 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis keempat ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh Komite Audit terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusanti & Andayani, 2015) bahwa Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Return on Assets tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar karena besar ROA menunjukkan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba selama periode penelitian dalam keadaan sehat yang berarti kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dan menghasilkan keuntungan Bank Kalbar sudah cukup baik. Semakin tinggi atau baik rasio ROA sebuah perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih. Nilai ROA setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria "Sangat Sehat" dimana nilai rasio ROA lebih dari 2% setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Rasio ROA bank kalbar dari tahun 2012-2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, tetapi penurunan tidak

memberikan dampak negatif terhadap bank kalbar. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan melebihi 2%. Dibuktikan juga dari hasil SPSS variabel ROA menunjukkan nilai t sebesar $0,098 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis kelima ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh ROA terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Dana, 2017) ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Return on Equity tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar karena besar ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham selama periode penelitian dalam keadaan sehat yang berarti kemampuan mengelola modal yang dimiliki Bank Kalbar sudah cukup baik. Secara umum tentu saja semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Nilai ROE setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria " Sangat Sehat" dimana nilai rasio ROE kurang dari 20% dan lebih dari 12,51% setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Rasio ROE bank kalbar dari tahun 2012-2019 cenderung mengalami fluktuasi, perubahan persentase ini tetapi tidak memberikan dampak negatif terhadap bank kalbar. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan melebihi 12,51%. Dibuktikan juga dari nilai t sebesar $0,150 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis keenam ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh ROE terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nukmaningtyas & Worokinasih, 2018) ROE tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Capital Adequacy Ratio tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada Bank Kalbar yang berarti kemampuan bank dalam menutupi aktiva beriskonya sudah baik. Hal ini dikarenakan besar CAR pada Bank Kalbar selama periode penelitian ini sudah lebih dari 8% yang artinya CAR pada Bank Kalbar dalam keadaan sangat sehat. Semakin tinggi rasio CAR, maka semakin

baik kemampuan bank terkait dalam menanggung hal yang beresiko. Jika nilai CAR tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Nilai CAR setiap tahunnya yang telah dianalisis berada dalam kriteria “Sangat Sehat” dimana nilai rasio CAR lebih dari 12% setiap tahunnya, maka tidak terjadinya *financial distress* pada perusahaan.

Rasio CAR bank kalbar dari tahun 2012-2019 cenderung mengalami kenaikan dan penurunan, penurunan ini tetapi tidak memberikan dampak negatif terhadap bank kalbar. Perubahan dari tahun ke tahun ini tidak memberikan dampak negatif karena masih dikategorikan sehat dan melebihi 12%. Dibuktikan juga dari nilai t sebesar $0,266 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis ketujuh ditolak, dengan demikian tidak ada pengaruh CAR terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aminah et al., 2017) CAR tidak berpengaruh terhadap *Financial distress*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan bahwa penilaian kesehatan PT. Bank Kalbar tahun 2012 sampai dengan 2019 yang diukur menggunakan metode RGEC yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut :

1. *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
2. *Loan to Deposit* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
3. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
4. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. *Return on Assets* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
6. *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.
7. *Capital Adequary Ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Peneliti menyadari bahwa dari hasil penelitian ini masih jauh dari kemampuan dan memiliki keterbatasan yang mungkin akan

mempengaruhi hasil yang diinginkan, oleh karena itu keterbatasan ini diharapkan lebih bisa diperhatikan untuk peneliti-peneliti di masa mendatang. Keterbatasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya di bank pembangunan daerah Bank Kalbar maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya agar dapat meneliti di bank pembangunan daerah lain yang berada di Indonesia.
2. Penilaian kesehatan bank hanya dilakukan terbatas pada laporan keuangan periode 2012-2019.
3. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian terhadap tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC secara lebih mendalam dan memfokuskan pada setiap komponen baik secara kuantitatif maupun kualitatif sehingga dapat memperlihatkan tingkat kesehatan bank dengan pendekatan risiko yang lebih tepat dan akurat.

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat memperluas sampel penelitian, dengan menggunakan bank pembangunan daerah lainnya.
2. Pada penelitian ini tidak menggunakan seluruh proksi penilaian kesehatan, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan proksi lain untuk mengukur penilaian kesehatan bank dapat ditambah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvidianita, A., & Rachmawati, L. (2019). *Pengaruh RGEC Terhadap Financial distress Pada Bank Muamalat Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 97–109.
- Aminah, S., Rizal, N., & Taufiq, M. (2017). *Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial distress pada Sektor Perbankan*. 2 (September 2015), 146–156.
- Andriyani, R., & Rina, M. (2017). *Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Bursa*

- Efek Indonesia.* Kompartemen, XV(1), 67–81.
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/article/view/1380>
- Ardyanfitri, H., Pratikto, M. I. S., Faizah, E. A. K. (2019). Analisis Kesehatan Bank Dan Potensi *Financial distress* Menggunakan Metode Rgec Pada Bank BTPN Syariah Tahun 2014-2018. 4, 59–69. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*
- Cinantya, I. G. A. A. P., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan pada Financial distress*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 10(3), 897–915.
- Dewi, N. K. U. G., & Dana, M. (2017). *Tujuan penelitian ini antara lain untuk menganalisis si pengaruh*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(11), 5834–5858.
- Eddy, G. (2021). "Kasus Dugaan Korupsi Rp8,8 Miliar, Kejati Tahan 2 Kontraktor PT Bank Kalbar Cabang Bengkayang". <https://kalbar.inews.id/b erita/kasus-dugaan-korupsi-rp88-miliar-kejati-tahan-2-pegawai-pt-bank-kalbar-cabang-bengkayang>
- Haq, H. I., & Harto, P. (2019). *Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Berbasis RGEK Terhadap Financial distress (Studi pada Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017)*. Diponegoro Journal of Accounting, 8(3), 1–12.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., & Triyanto, D. N. (2017). *Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. *Jurnal Akuntansi*, 20(1), 117.
<https://doi.org/10.24912/ja.v20i1.79>
- Iqbal, M., Riyadi, S., Sabrianti, P., & Afidah, A. N. (2018). *Pemetaan tingkat kesulitan keuangan bank syariah di Indonesia*. *Jurnal Economia*, 14(2), 138–157.
- Kusanti, O., & Andayani. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Financial distress*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(10), 1–22.
- Labita, M., dan Siska, P. Y. 2020. "Analisis Penilaian Kesehtan Bank Berbasis Rgec Terhadap Financial distress (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018)". Vol. 4 No. 8 Agustus (2020) 1249-1262.
- Mafiroh, A., & Triyono, T. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2014)*. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 46–53.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1956>
- Marginingsih, R. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(2), 131–138.
<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1840>
- Nopirianto. 2019. "Analisis Rasio Laporan Keuangan Dengan Metode Z-score dan Rasio Camel Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan (Studi Kasus Pada PT Bank Mayapada International Tbk Tahun 2013-2017)". Skripsi, Universitas Tanjungpura Pontianak.
- Noviantari, E., Wahyuni, M. A., & Sinarwati, N. K. (2017). *Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning Capital) Terhadap Harga Saham*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, 08(09), 1–13.
- Nukmaningtyas, F., & Worokinasih, S. (2018). *Penggunaan Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial distress Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2), 136–143.
- Octaviani, S., & Saraswati, N. (2018). *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good*

- Corporate Governance, Earnings, Capital*. Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 5(2), 138. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.670>
- Radifan, R., & Yuyetta, E. N. A. (2015). *Good Corporate Governance Terhadap Kemungkinan Financial distress*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.4(No.3), 1–11.
- Rohmadini, A., Saifi, M., & Darmawan, A. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Financial distress (Studi Pada Perusahaan Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis, 61(2), 11–19.
- Santoso, G. A. P., Yulianeu, & Fathoni, A. (2018). *Analysis of Effect of Good Corporate Governance, Financial Performance and Firm Size on Financial distress in Property and Real Estate Company Listed Bei 2012-2016*. Journal of Management, 4(4), 1–10.
- Saputri, H, A ., dan Krisnawati, A. 2020. "Analisis Perbandingan Model Altman Z-score Modifikasi, Springate, Zmijewski, Bankometer, Grover, dan RGEC Dalam Memprediksi Financial distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei 2011-2016)." Volume 14, Nomor 2
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6(03), 557–570. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/1191>
- Sunardi, N. (2019). *Analisis Risk Based Bank Rating (Rbbr) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia*. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(2), 50–66. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>
- Theodorus, S., & Artini, L. G. S. (2018). *Studi Financial distress Pada Perusahaan Perbankan Di BEI*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 7(5), 2710. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i05.p16>
- Wahasusmiah, R., & Watie, K. R. (2018). *Metode RGEC : Penilaian Tingkat Kesehatan*. I- Finance, 04(02), 170–184.